



**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER TENTANG *COPYRIGHT*
MUSAFIR ISFANHARI SEBAGAI MAESTRO KERONCONG
INDONESIA**

TUGAS AKHIR



Oleh:

Moch. Irsadul Ibad

18510160035

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2023

**PEMBUATAAN FILM DOKUMENTER TENTANG *COPYRIGHT*
MUSAFIR ISFANHARI SEBAGAI MAESTRO KERONCONG
INDONESIA**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



UNIVERSITAS
Dinamika
Oleh:
Nama : Moch. Irsadul Ibad
NIM : 18510160035
Program Studi : D4 Produksi Film dan Televisi

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2023

Tugas Akhir

**PEMBUATAAN FILM DOKUMENTER TENTANG *COPYRIGHT*
MUSAFIR ISFANHARI SEBAGAI MAESTRO KERONCONG
INDONESIA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Moch. Irsadul Ibad

NIM: 18510160035

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada:

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

I. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.

NIDN. 0704017701

II. Yunanto Tri Laksono, M.Pd.


NIDN. 0704068505

Penguji:

Darwin Yuwono Riyanto., ST., M.Med.Kom., ACA..

NIDN 0716127501


Digitally signed by
Universitas Dinamika
Location: Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.08 12:30:23
+07'00'


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.08
13:01:25 +07'00'


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.08
13:54:45 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana


Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.08
15:19:06 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D

NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO

“Ndang Mari Ndang Uwes“



UNIVERSITAS
Dinamika

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk Orang Tua Tercinta dan orang yang saya sayangi



UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya :

Nama : Moch. Irsadul Ibad
NIM : 18510160035
Program Studi : D4 Produksi Film dan Televisi
Fakultas : Desain dan Industri Kreatif
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : PEMBUATAAN FILM DOKUMENTER TENTANG
COPYRIGHT MUSAFIR ISFANHARI SEBAGAI
MAESTRO KERONCONG INDONESIA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Januari 2023



Moch. Irsadul Ibad
NIM: 18510160035

ABSTRAK

Dalam Tugas Akhir ini, penulis menjadi Sutradara dalam pembuatan film Dokumenter mengenai *copyright* Musafir Isfanhari. Musafir Isfanhari adalah maestro keroncong Indonesia. Dalam latar belakang film dokumenter tersebut cerita Musafir Isfanhari mengenai lagu ciptaan digunakan orang lain. Tujuan penulis mengangkat cerita tersebut adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa lagu tersebut adalah lagu hak cipta musafir isfanhari. Dalam Tugas Akhir ini penulis berharap untuk menjadi sutradara dokumenter yang bertanggung jawab dan menghasilkan film documenter dan menjadi film dokumenter layak tonton oleh masyarakat. Selama menjadi sutradara, penulis bertanggung jawab dalam proses pembuatan film dokumenter bersama tim produksi maupun bersama narasumber untuk menghasilkan film dokumenter yang diinginkan. Proses penulis dalam melakukan riset adalah menggunakan metode kualitatif, cara yang dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung maupun menggunakan narasumber melalui wawancara dan studi literatur. Kumpulan data digunakan sebagai penunjang film dokumenter yang akan dibuat penulis sesuai dengan keadaan. Tujuan akhir dalam laporan Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film dokumenter.

Kata Kunci: Sutradara, Musafir Isfanhari, Film Dokumenter



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Pembuatan Film Dokumenter Tentang *Copyright* Musafir Isfanhari Sebagai Maestro Keroncong Indonesia dapat diselesaikan tepat waktu.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa bantuan beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Karsam, MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif
4. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika dan Dosen Pembimbing I
5. Yunanto Tri Laksono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Darwin Yuwono Riyanto., ST., M.Med.Kom., ACA.,selaku Dosen Penguji
7. Seluruh *crew* yang membantu.
8. Teman-teman di Progam Studi D4 Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
9. Ayudya putri selaku orang yang memberikan semangat, dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan baik dan lancar

Tidak ada kesempurnaan di dunia ini, demikian gambaran dari laporan Tugas Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

Surabaya, 27 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan	3
1.5 Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Penelitian Terdahulu	4
2.2 Musafir Isfanhari.....	4
2.3 Musik Keroncong	6
2.4 Film Dokumenter	7
2.5 Film Dokumenter Biografi.....	8
2.6 Sutradara	9
2.6.1 Penyutradaraan.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Pendekatan Penelitian	11
3.2 Subjek Penelitian	11
3.3 Lokasi Penulisan	11
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	11
3.4.1 Wawancara.....	12
3.4.2 Studi Literatur	12
3.4.3 Studi Kompetitor.....	13
3.5 Teknik Analisa Data	14
3.5.1 Reduksi Data.....	14

3.5.2 Penyajian data	14
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	14
3.6 Perancangan Karya	15
3.7 Pra Produksi	15
3.7.1 Ide & Konsep	15
3.7.2 Treatmen	16
3.7.3 Recce.....	16
3.7.4 Pembuatan tim	16
3.8 Produksi	16
3.9 Pasca Produksi	16
3.9.1 Editing.....	17
3.9.2 Publikasi.....	17
3.10 Tabel Jadwal Produksi	17
3.11 Biaya Anggaran	17
BAB IV HASILDANPEMBAHASAN.....	18
4.1 Hasil Analisa Data	18
4.2 Kesimpulan Hasil Analisa Data	19
4.3 Pra produksi	19
4.3.1 Ide dan Konsep	19
4.3.2 Judul Film	19
4.3.3 Recce.....	20
4.3.4 Treatmen	20
4.4 Produksi	22
4.4.1 Reading	22
4.4.2 Setting Lokasi	22
4.4.3 Setting Perekaman	23
4.4.4 Teknik Pengambilan Gambar	23
4.4.5 Anggaran Biaya	23
4.4.6 List Alat Produksi	24
4.4.7 Crew Produksi.....	24
4.4.8 Real Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya.....	24
4.5 Pasca Produksi	26

4.5.1 Editing.....	26
4.5.2 Screenshot Film Dokumenter: The Journey of Musafir Isfanhari	26
4.5.3 <i>Merchanidse</i>	28
BAB V PENUTUP	31
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	35



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bapak Musafir isfanhari	12
Gambar 3.2 Film Dokumenter mengenai Susilo Bambang Yudhoyono Memimpi dengan Hati, Pikiran, dan Tindakan	13
Gambar 3.3 Pengabdian Untuk Negeri - Film Dokumenter	13
Gambar 3.4 Gambar Perancangan Karya	15
Gambar 4. 1 Lokasi Narrasumber	20
Gambar 4. 2 Persiapan Latihan Untuk Rekaman Musik Live	20
Gambar 4. 3 Suasana pengambilan pertama	22
Gambar 4. 4 Suasana Pengambilan gambar kedua live music	23
Gambar 4. 5 Behind The Sceen 29 November 2022	25
Gambar 4. 6 Pemain musik Keroncong Keluarga Berencana	25
Gambar 4. 7 Briefing dengan Tim	25
Gambar 4. 8 Timeline Editor The Journey of Musafir Isfanhari	26
Gambar 4. 9 Intro Film The Journey Of Musafir Isfanhari	26
Gambar 4. 10 Poster Film The Journey of Isfanhari	28
Gambar 4. 11 Totebag The journey Of Isfanhari	29
Gambar 4. 12 MUG Merhcandise The Journey of Isfanhari	29
Gambar 4. 13 Cover DVD The Journey of Isfanhari	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Jadwal Produksi	17
Tabel 3.2 Biaya Anggaran Produksi	17
Tabel 4. 1 Tabel Analisa Data.....	18
Tabel 4. 2 Tabel recce	20
Tabel 4.3 Real Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya	24



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis	35
Lampiran 2 Hasil Plagiasi Laporan Tugas Akhir.....	36
Lampiran 3 Kartu Bimbingan	37
Lampiran 4 Kartu Seminar	38



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua musik bentuk yang diekpresikan dengan irama dapat diungkapkan dengan menggunakan irama yang sangat teratur dan aluran melodi yang sangat indah didengarkan (Suntama, 2021). Musik dapat memberikan edukasi kepada masyarakat yang sangat mudah, proses penyebaran musik kepada masyarakat sangat mudah dengan berbagai kelompok maupun individu yang dapat memberikan penyebaran musik. Dengan penyebaran menggunakan musik dapat memberikan perkembangan anak ataupun masyarakat sekitar yang dapat dilihat secara moral, sosial, akademis, spiritual, maupun secara psikologis seseorang (Estes, Edosa, & Okeke, 2021).

Perkembangan musik di Indonesia dari zaman dahulu hingga sampai sekarang ini begitu beraneka ragam yang begitu menarik, Perkembangan jenis musik dari musik daerah hingga musik barat masuk dalam permusikan Indonesia. Musik barat yang masuk dalam Indonesia sangat dominan diminati oleh berbagai kalangan, hal tersebut musik non tradisional seperti keroncong dianggap di Indonesia yang kurang cepat dalam perkembangan mengikuti perkembangan zaman, musik yang dibawakan secara statis monoton atau lamban. Peminatan musik keroncong di Indonesia banyak disukai oleh kalangan masyarakat yang sudah tua (Rachman & Lestari, 2012).

Di Indonesia Musafir Isfanhari sangat dikenal karena dedikasi terhadap seni musik. Banyak kontribusi karya musik yang dilakukan Musafir dalam bermusik. Musafir Isfanhari adalah tokoh besar dalam pengajaran musik keroncong di Indonesia, Musafir disebut sebagai maestro musik keroncong (Acta Surya, 2017). Arrasemen musik lagu Musafir Isfanhari tidak semata-mata buat komersial tetapi untuk lingkungan pendidikan. Perjalanan Musafir Isfanhari dikenal oleh masyarakat sebagai maestro keroncong ketika menciptakan lagu tentang keluarga berencana pada tahun 1970. Lagu tersebut sangat berpengaruh bagi masyarakat dan musik Indonesia yang digunakan untuk menggalakan program Keluarga Berencana dan memajukan musik keroncong di Indonesia. Musafir Isfanhari mendapatkan

permasalahan dalam lagu Keluarga berencana terdapat oknum yang tidak bertanggung jawab hal yang tidak baik dengan merekam lagu tersebut dan mentayangkan lagu tersebut di youtube sehingga musafir isfanhari tidak mendapat hasil apa-apa dari lagu ciptannya. Musafir isfanhari mendapatkan dukungan dari pemerintahan yaitu lembaga BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) menjadi lagu mars untuk selalu di ingat kepada masyarakat mengenai program keluarga berencana.

Dengan Melihat perjalanan Musafir Isfanhari dalam musik seni di Indonesia maupun permasalahan yang dihadapi. penulis sangat tertarik menjadikan perjalanan tersebut menjadi film yang dapat divisualisasikan secara dokumenter. Dengan perjalanan dan permasalahan dalam lagu Keluarga berencana Musafir isfanhari yang divisualisasikan menjadi film akan menjadi pembelajaran secara baik dan efektif agar masyarakat dapat mengetahui perjuangan musafir dalam membuat dan perjuangan dalam lagu Keluarga Berencana. Hal ini, peran penulis sebagai sutradara untuk Tugas Akhir ini, memperhatikan seluruh bagian guna mencari informasi sehingga terciptanya film dokumenter biografi.

Adanya pembuatan karya film dokumenter biografi perjalanan maestro keroncong Indonesia, memiliki tujuan untuk masyarakat sebagai media informasi dan pengetahuan, bahwa untuk melestarikan budaya musik keroncong di Indonesia semua orang dapat melakukan agar musik keroncong tidak akan punah dan masih didengar hingga sampai anak cucu. Dan masyarakat dapat mengetahui cara isfanhari dalam menciptakan lagu Keluarga Berencana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada Tugas Akhir ini yaitu bagaimana membuat film dokumenter mengenai tentang *copyright* musafir isfanhari sebagai maestro keroncong Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah maka, batasan masalah pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Penulis sebagai sutradara dalam pembuatan film dokumenter.
2. Segmentasi dalam film dokumenter adalah untuk kalangan umum.
3. Memberikan wawasan kepada masyarakat terhadap perjuangan maestro keroncong selama berkarir.
4. Membuat rancangan segmentasi atau treatment produksi dokumenter.
5. Kehidupan Maestro dalam mengajarkan musik keroncong.

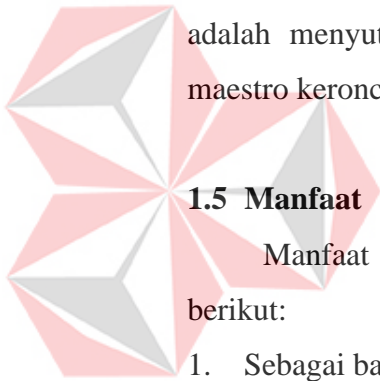
1.4 Tujuan

Berdasarkan definisi permasalahan diatas, tujuan dalam Tugas Akhir ini adalah menyutradarai dan menghasilkan film dokumenter tentang perjalanan maestro keroncong Indonesia

1.5 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pembuatan film dokumenter sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi kepada sineas dalam pembuatan film dokumenter.
2. Sebagai bahan dalam pengajaran mata kuliah film dokumenter.
3. Memberikan pesan kepada masyarakat tentang perjalanan seorang maestro keroncong



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk mendukung pembuatan film pendek, maka karya film akan menggunakan beberapa landasan teori, yaitu: film, film dokumenter, film dokumenter biografi, sutradara, musik keroncong, dan Musafir Isfanhari.

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, penulis menggunakan penelitian dari dalam artikel jurnal dari penulis Gede Saindra Santyadiputra dan Gede Aditra Pradnyana pada tahun 2017 dengan judul Film Dokumenter Genggong “Sebuah Instrumen musik Kuno” (Santyadiputra & Pradnyana, 2017). Penelitian ini menjelaskan memiliki tujuan untuk melestarikan alat musik tradisional Genggong dalam film dokumenter.

Sementara Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Penyutradaraan Film Dokumenter tentang Perjalanan Musafir Isfanhari Sebagai Maestro Keroncong Indonesia. Penelitian ini berguna untuk menginformasikan dan media pembelajaran untuk memahami bahwa perjalanan Musafir Isfanhari dalam memajukan musik keroncong di Indonesia pada jaman sekarang tidak mudah.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti Film Dokumenter Genggong “Sebuah Instrumen Musik Kuno dengan fokus musik kuno yang berfokus pada alat. Sementara penelitian ini secara langsung kepada sumbernya sebagai narasumber. Penelitian terdahulu menggunakan wawancara kepada narasumber kepada komunitas musik. Sementara, dalam penelitian ini menggunakan film dokumenter dengan teknik biografi dirancang tersebut dengan menggunakan film sehingga cerita berfokus pada kehidupannya.

2.2 Musafir Isfanhari

Musafir Isfanhari adalah tokoh yang berperan besar dalam perkembangan seni musik di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Karya-karya Musafir Isfanhari tidak semata-mata ditunjukkan untuk kepentingan komersial, namun Isfanhari mengutamakan lingkup pendidikan. Musafir Isfanhari memiliki dedikasi yang tinggi dalam seni dalam segi pendidikan maupun praktisi (Aziz, 2020).

Isfanhari kelahiran 22 desember 1945 berada di malang. Musafir isfanhari memenangkan penciptaan lagu musik keroncong pada tahun 1970-an berada di surabaya judul lagu tersebut adalah Keluarga Berencana. Lagu Keluarga berencana mengalami permasalahan, terdapat oknum melakukan pembajakan terhadap lagu tersebut sehingga musfair isfanhari tidak mendapatkan apa-apa. Pihak BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) membantu musafir isfanhari dalam permasalahan tersebut dan lagu Keluarga Berencana sebagai Promosi program keluarga berencana oleh pemerintah (Acta Surya, 2017). Pada tahun 2015 mendapatkan penghargaan cipta karya kencana dari presiden Joko Widodo. Isfanhari dikenal masyarakat dengan karya musik keroncong. Isfanhari menekuni musik beraliran klasik (Acta Surya, 2017). Banyak karya-karya arrasemen isfanhari yang menjadikan karya yang memiliki nilai fungsi yang tinggi.

Musafir Isfanhari berkata bersedia dan membuka diri kepada pelaku musik keroncong atau generasi muda yang mau mempelajari teori musik dan memberikan pengalaman dan kemampuan bermusik untuk memajukan musik keroncong di tanah air (Tjoreng, 2009). Musafir isfanhari tahun 2007 membuka pelatihan musik gratis bagi pelaku musik keroncong yang ada di Kota Surabaya dengan suka rela dan tanpa dipungut biaya sama sekali bagi para peserta. Tujuan musafir Isfanhari dalam memberikan pelatihan adalah untuk memajukan musik keroncong terutama membuka wawasan pada para musisi.

Tak hanya musik keroncong saja Musafir Isfanhari menekuni banyak arrasemen yang dilakukan musafir dengan dikemas dalam format paduan suara. Peran adil musafir isfanhari kecintaan dalam bermusik terangkat peduli dan cinta terhadap anak-anak, agar musik yang ditekuni dapat dikenal dalam negeri dan juga luar negeri sehingga anak-anak dapat mempelajari dan mengenal segala aspek. Hasil Ciptaan musik Isfanhari bersifat tematik, berbagai macam tema dari binatang, alat transportasi, permainan, hingga aktifitas sehari-hari untuk anak-anak dalam lingkungan sosialnya dapat mengenal melalui musik (Aziz, 2020). Alat musik pertama musik isfanhari pelajari adalah “Cuk” yaitu gitar kecil dalam permainan musik keroncong pertama kali jatuh cinta dalam bermusik sehingga banyak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di surabaya. Musafir Isfanhari melanjutkan studi musik di Sma yogyakarta. Nama asal isfanhari dari kata hay isfan, diabaikan

memiliki arti nafsiah merasa tidak cocok dengan nama nafsiah berubah menjadi Isfanhari. Menurut Musafir Isfanhari musik keroncong adalah tradisi negara Indonesia. Musafir Isfanhari Musik dapat juga untuk menyampaikan perasaan musik adalah jalannya sehingga pesan yang didapat akan tersampaikan.

2.3 Musik Keroncong

Awal mula musik keroncong masuk pada abad ke-16 didalam Indonesia yang dibawa oleh kapal dari portugis, awal mula dikenalnya dengan nama Fado musik keroncong kini sudah melewati 4 fase yaitu, 1880-1920 (Keroncong Tempo Doeloe), 1920-1960 (Keroncong Abadi), 1960-2000(Keroncong Modern), dan 2000-saat ini (Keroncong Millennium) (Ardian, Keroncong, Musik Asli Indonesia Dengan Segala Perkembangannya, 2019).

Pengertian keroncong dalam artikel abdul rachman (Abdul Rachman, 2012) adalah peleburan dari berbagai ragam alat musik dalam versi baru, yang dimana musik keroncong termasuk dalam kategori musik klasik tradisional. Instrumen yang beraneka ragam seperti biola, selo (cello), seruling (flute), ukelele cuk, ukulele cak dan alat musik moderen yang dapat menambah ke harmonisasiannya sehingga selaras dengan perkembangan seni musik (Laksono, 2016).

Musik keroncong merupakan bagian dari seni musik bersama dengan cabang musik lainnya seperti; Musik Angklung, Musik Gamelan, Musik Jazz, Musik Klasik dan jenis musik lainnya. Eksistensi dan kelangsungan musik keroncong hingga saat ini masih terlihat sebagai genre musik yang merepresentasikan musik yang berasal dari Indonesia. Musik keroncong mengalami perkembangan yang semakin lestari dan berkembang dalam berbagai aspek musikal (Widjajadi, 2005).

Musik keroncong sebagai salah satu cabang seni pertunjukan yang hidup, berkembang dan berkembang di Nusantara ini merupakan salah satu jenis kekayaan seni nasional Indonesia. dalam musik Keroncong. Misalnya, perkembangan musik mengikuti perkembangan zaman dari tahun ke tahun dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, politik, masyarakat dan budaya dalam hal musik. (Widjajadi, 2005)

Musik keroncong dalam keberadaannya semakin sempit ruang geraknya, dan perkembangan musik keroncong tidak semudah musik populer lainnya. Beberapa

faktor yang menghambat perkembangan dan mengurangi eksistensi musik keroncong adalah kurangnya media, tumbuhnya industri musik dan terhambatnya perkembangan kreativitas (Darini, 2012). Dalam perkembangannya, musik keroncong mengalami kemunduran karena kurangnya apresiasi masyarakat terhadap musik keroncong. Hal ini disebabkan beberapa hal seperti kurangnya (Rachman, 2013)

Dulu, musik keroncong turut menghidupkan kembali industri musik yang sama populernya dengan genre pop lainnya. Saat ini, generasi muda kurang tertarik dengan musik keroncong, sehingga industri rekaman cenderung tidak memperbanyak musik keroncong. Minimnya minat masyarakat terhadap musik keroncong mungkin menjadi salah satu alasan produsen musik ragu untuk memproduksi musik keroncong (Widjajadi, 2005). Musik keroncong dianggap hanya musik orang tua karena sebagian besar peminatnya adalah orang tua (Rachman A. &, 2019). Musik keroncong dianggap sebagai musik kalangan orang tua saja karena sebagian besar peminatnya adalah orang tua (Rachman, 2013). Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain kurangnya peminat media sosialisasi musik keroncong seperti radio, televisi, surat kabar dan lain-lain. Penggubah keroncong juga sudah langka, artinya repertoar keroncong baru sudah jarang ditemukan. Bahkan di kelas sekolah, belajar musik keroncong terasa membosankan karena dianggap ketinggalan jaman (Rachman A. &, 2019).

Perkembangan musik keroncong masih diperjuangkan hingga sampai saat ini berbagai macam musisi Indonesia memilih arrasemen musik keroncong Bram Aceh, Gesang, Sundari Soekotjo, Bondan Prakoso, dan Musafir Isfanhari (Ardian, 2019).beberapa musisi indonesia lain turut dalam mengenalkan arrasemen musik keroncong dari dalam negeri maupun sampai penjuru dunia.

2.4 Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan suatu kejadian nyata dan fakta (IPSMFestival, 2018). Istilah definisi dalam dokumenter selalu berubah sejalan dengan perkembangan dari masa ke masa seperti awal mula film dokumenter produksi menggunakan format film (seluloid) dengan berkembangnya jaman format video pun menjadi digital (Montasefilm , 2009). Dasar dalam film

dokumenter sendiri selalu berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi nyata yang tidak dibuat atau dikarang (CSinema, 2017). Film dokumenter memiliki 5 Subgenre yang dapat memperkuat fakta cerita dengan dilakukannya beberapa treatment khusus didalam film seperti: Dokumenter perjalanan, Dokumenter Sejarah, Dokumenter tokoh dan sosok, Dokumenter rekonstruksi, Dokumenter sains (Studio Antelope, 2020).

Istilah film dokumenter merujuk pada film nonfiksi yang pertama kali digunakan oleh John Grierson dalam tulisannya yang dimuat di The New York Sun, edisi 8 Februari 1926. Saat itu, John Grierson sedang mengulas film Moana: Romansa Zaman Keemasan oleh Robert Joseph Flaherty (Ratmanto, 2018).

2.5 Film Dokumenter Biografi

Film dokumenter biografi sub genre pada film dokumenter yang dimana film dokumenter biografi adalah cerita tentang kepedulian sosial, pengalaman dan proses kehidupan dapat menginspirasi dan menggairahkan penonton, ataupun peristiwa yang pernah terjadi, yang pada intinya film dokumenter biografi menjelaskan kehidupan seseorang (Stevany Meliana, 2014). Biografi adalah mengupas kronologis seseorang seperti kehidupan seseorang hingga menjadi sukses, lahir hingga meninggal dunia, membahas aspek positif dari sang tokoh (IDS International Design School, 2014).

2.6 Sutradara

Sutradara adalah pemimpin didalam sebuah produksi film yang berurusan dengan tim, sutradara sendiri selalu dapat digabungkan menjadi jabatan lain seperti penulisan skenario maupun menjadi produser (Prasetyo, 2011).

Menurut (Achmad, 2012) Sutradara menjadi seorang kapten sekaligus ahli manajemen, karena banyak hal yang diperlukan dalam menjadi sutradara. Sutradara selalu ada di setiap aspek perfilman. Terdapat 3 fase dalam pembuatan film dari praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Sutradara memiliki 3 fase peran besar yang harus dilakukan.

Menurut Fitryan G Dennis (2008) tugas-tugas sutradara berkaitan erat dengan daya imajinasi yang bisa digolongkan sebagai seniman dan menciptakan karya menarik dari ide dan gagasan penulisan naskah. Sutradara berperan aktif

Sutradara dalam film dokumenter sangat berbeda dengan genre film lainnya. Dokumenter berbasis fakta hal tersebut fase untuk produksi film dokumenter memiliki tiga fase: pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Selama pra produksi dengan membangun gagasan untuk memperkuat cerita, riset terlebih dahulu, menyusun alur cerita yang akan digunakan untuk dijadikan film, penyusunan tim, menurut chandra tansil dalam website komunikasi praktis (Komunikasi Praktis, 2019).

2.6.1 Penyutradaraan

Sutradara harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan tim, sutradara juga harus bisa mencari solusi yang tepat ketika ada masalah produksi tanpa mengubah nilai cerita (Saputra, 2019). Semua pengetahuan itu bisa didapat dengan memperhatikan lingkungan sekitar, menonton atau mengamati film, menonton di balik layar, mengikuti produksi film. (Saputra, 2019). Sutradara adalah otak dari sebuah film yang sedang dibuat. Seorang sutradara harus menyampaikan visi dan misinya dengan baik agar pembuatan film berikutnya berjalan lancar dan sinematografi yang dihasilkan sesuai dengan keinginan sutradara.

Pada tahap persiapan penyutradaraan, sutradara juga harus memahami unsur visual yang sangat penting untuk memimpin timnya (Suryana, 2020). Ada enam

elemen visual yang harus diperhatikan, yaitu postur tubuh, gerakan anggota tubuh yang akan diperjelas (*gesture*), gerakan, tindakan/tindakan tertentu (*intent action*), ekspresi wajah (*facial expression*) dan sudut pandang (*eye contact*).

Dalam Melakukan sutradara film dokumenter sangat berbeda dengan genre film yang lain. Film Dokumenter secara fakta dengan menceritakan peristiwa/realita sesuai dengan waktu dan tempat maupun orang yang melakukan. Dalam melakukan film dokumenter dalam mendapatkan data secara jelas dan lengkap.

Semua Tahap melakukan Produksi sangat lah penting untuk mendukung berjalan produksi film menjadi baik. Pengertian Penyutradaraan proses cara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata kepemimpinan adalah proses, cara, tindakan kepemimpinan (KBBI.com, 2020).



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

Penulis memberikan penjelasan metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penyutadaraan pembuatan film dokumenter perjalanan maestro keroncong indonesia.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif. Melalui penelitian kualitatif akan diperoleh hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Penulis proyek akhir ini melakukan penelitian melalui wawancara, kajian pustaka, dan penelitian pesaing. Data yang diperoleh dan dikumpulkan akan digunakan oleh penulis sebagai pemahaman terhadap film yang akan dibuat.

3.2 Subjek Penelitian

Tahapan subjek penelitian tugas akhir ini adalah tentang Musafir Isfanhari sebagai maestro musik keroncong Indonesia. Penulisan akan dikembangkan menjadi film dokumenter.

3.3 Lokasi Penulisan

1. Lokasi Pembuatan Film

Dalam produksi film latar tempat yang akan digunakan berada di kota surabaya rumah pak musafir isfanhari berada di banyu urip, Kampus UNESA alamat Jalan Lidah Wetan, Kec Lakarsantri Kota Surabaya Jawa Timur.

2. Lokasi Pengambilan data dilakukan secara virtual (*online*) maupun secara langsung datang ke lokasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam membantu proses penciptaan karya film. Teknik yang digunakan penulis adalah wawancara, studi literatur, dan studi kompetitor.

3.4.1 Wawancara

Teknik Pengumpulan data dengan metode wawancara yaitu aktivitas tanya jawab diantara dua orang atau lebih yang akan menjadi narasumber. Dengan hasil melakukan wawancara mendapatkan hasil yang berupa hasil informasi mengenai data-data terkait mengenai perjalanan maestro keroncong Indonesia. Proses yang dilakukan dalam wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun secara virtual. Data informasi yang diperlukan untuk valid dalam penulis dalam melakukan penyutadaraan dan pembuatan film dokumenter. Cara memperkuat bukti maupun data terkait penulis melakukan wawancara terhadap Musafir Isfanhari.



Gambar 3.1 Bapak Musafir isfanhari

Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id

3.4.2 Studi Literatur

Studi literatur pengumpulan data-data pustaka, data dapat membantu penulis dalam melakukan penulisan.

Referensi-referensi nantinya digunakan adalah sebagai berikut guna mendukung data:

1. Sutradara
2. Keroncong
3. Musafir isfanhari

Referensi dapat dicari dibuku, jurnal, artikel, laporan Penulisan, dan situs internet.

3.4.3 Studi Kompetitor

Studi kompetitor adalah objek penelitian yang akan dibuat sebagai perbandingan satu dengan yang lain. Beberapa referensi yang dapat berdampak pada film Tugas Akhir yang akan dibuat. Penulis mengumpulkan data film dokumenter yang menceritakan tentang biografi Contoh film adalah film dokumenter mengenai Susilo Bambang Yudhoyono *Memimpin dengan Hati, Pikiran, dan Tindakan*.



Gambar 3.2 Film Dokumenter mengenai Susilo Bambang Yudhoyono Memimpin dengan Hati, Pikiran, dan Tindakan

Sumber: <https://youtu.be/YDdfcQyVp9M>

Dari film tersebut penulis mempelajari dalam segi isi cerita. Pada film bapak SBY penulis menganalisa Skenario didalam film tersebut menceritakan selama menjabat tidak secara menyeluruh mengenai kehidupan bapak SBY hanya infografis pencapaian. Dari hasil analisa referensi diatas, penulis mempunyai rancangan dalam pengemasan secara kompleks. Penulis mengemas film dokumenter yang akan dibuat sebagai kehidupan Isfanhari secara menyeluruh maupun pencapaian yang didapat isfanhari.

Referensi film kedua adalah Dokumenter berjudul Pengabdian untuk Negeri. Menceritakan Kisah Inspiratif seorang guru wiyata bhakti di pelosok desa. Seorang guru yang mengajar di SD Kecil Pojok, Dusun Wates, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan.



Gambar 3.3 Pengabdian Untuk Negeri - Film Dokumenter

Sumber: <https://youtu.be/Xg3ePFPGGTg>

Dalam film tersebut penulis mempelajari segi warna, Dari hasil analisa tersebut, film Pengabdian untuk Negeri pewarnaan masih kasar sehingga penulis akan membuat pewarnaan *soft* dalam film yang akan dibuat dapat memanjakan mata bagi yang melihat.

3.5 Teknik Analisa Data

Data diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan beberapa teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian. Penulis menggunakan penelitian kualitatif. Terdapat berbagai macam tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan sehingga dapat pengumpulan data secara keseluruhan.

3.5.1 Reduksi Data

Penulis dengan banyak data yang didapat penulis harus cermat dalam melakukan pengelolaan data dengan meringkas data yang dikumpulkan.

3.5.2 Penyajian data

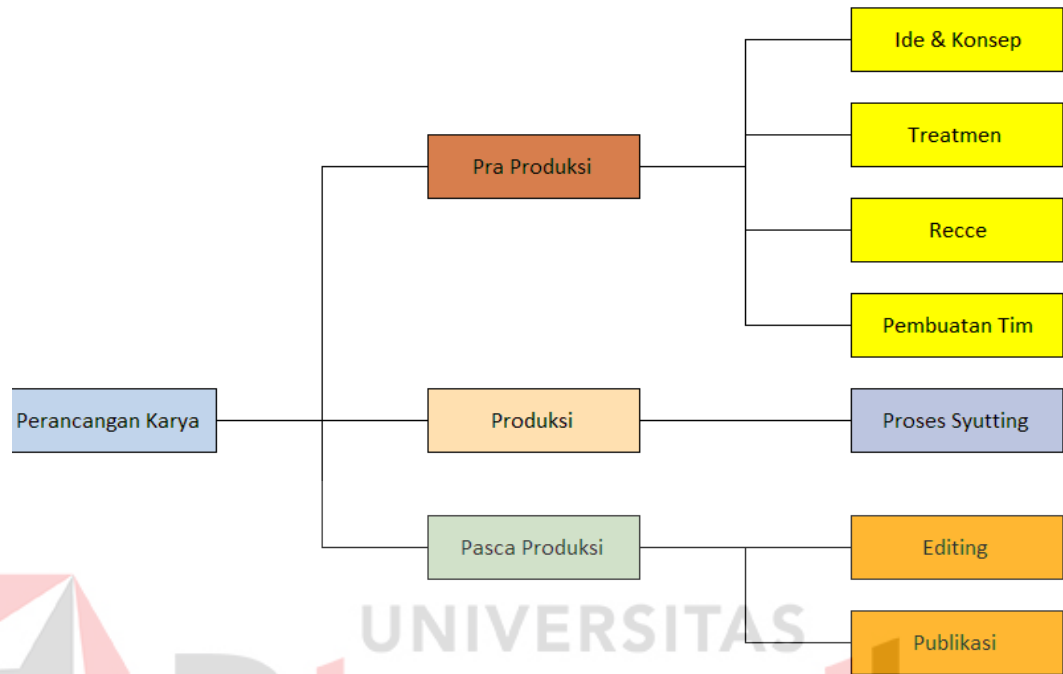
Dalam Penyajian data penulis dalam pengelolaan data dapat dalam bentuk tabel, teks naratif, grafik, ataupun bagan. Penulis untuk pengelolaan data dalam Tugas Akhir ini menggunakan teks naratif berbentuk catatan lapangan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan penulis menjadi tahap akhir dalam hasil pengelolaan data dengan mencari hasil jawaban yang diinginkan sehingga permasalahan yang didapat menjadi bukti pendukung untuk menyelesaikan penelitian ini.

3.6 Perancangan Karya

Pada perancangan karya, penulis deskripsi desain pembuatan karya yang akan dilakukan. Jika ada perubahan tahap produksi, akan dijelaskan lebih detail pada bab berikutnya.



Gambar 3.4 Gambar Perancangan Karya
(Sumber olahan penulis 2022)

3.7 Pra Produksi

Proses pra produksi adalah tahapan awal dalam pembuatan film. Sutradara mempersiapkan dan merencanakan secara matang dalam pembuatan film.

3.7.1 Ide & Konsep

Dalam pembuatan ide untuk film dokumenter ini penulis ingin menceritakan *copyright* musik Musafir Isfanhari dengan memberikan pertanyaan dan memberikan pengenalan. Dalam film tersebut diiringi oleh pemain musik keroncong dengan memainkan lagu Keluarga Berencana. penulis Memilih lagu keluarga berencana untuk menjadi iringan dalam film dokumenter karena lagu tersebut *copyright* oleh oknum yang nakal.

Konsep judul film adalah menggunakan kata bahasa inggris dengan ditambahkan nama dari narasumber background poster tersebut bapak musafir isfanhari. Warna poster tersebut hitam ke abu-abu an

3.7.2 Treatmen

Treatmen dalam pembuatan film dokumenter peneliti menulis seluruh isi maupun situasi dalam film.

3.7.3 Recce

Proses recce peneliti dan tim produksi mengunjungi lokasi yang akan digunakan sebagai kebutuhan lokasi syutting. Lokasi dibutuhkan untuk syutting berada di surabaya.

3.7.4 Pembuatan tim

Tugas Akhir penulis menjadi sutradara dalam film dokumenter. Penulis menggunakan anggota tambahan untuk mengerjakan tugas akhir ini. Berikut anggota:

- a. Wahyu Drian Santana sebagai Kameramen
- b. Aldy Iqbaliansyah sebagai Sound Recorder
- c. Ahmad Sulukhul Choir sebagai Pilot Drone

3.8 Produksi

Dalam tahapan produksi rancangan sutradara dan tim di pra produksi dengan matang dilakukannya pengambilan gambar biasa disebut dengan syutting. Didalam tahapan produksi sutradara berperan penting dalam hal tersebut semua ide kreatif dan kepemimpinan dalam mengatur tim ditunjukkan selama proses produksi.

3.9 Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi adalah tahapan akhir dalam pembuatan film. Dalam tahapan ini selama melakukan tahapan produksi dengan melakukan pengambilan gambar maupun suara selama syutting, hasil tersebut akan digabungkan menjadi satu dan hasilnya berupa menjadi film. Dan film tersebut akan dipublikasi kan kepada masyarakat.

3.9.1 Editing

Dalam proses editing terbagi menjadi dua yaitu offline maupun online. Sebagai sutradara mempunyai peran penting dalam editing untuk bekerja sama dengan editor dalam menyelesaikan hasil film. Dengan memberikan saran dan kritikan mengenai hasil video yang diedit.

3.9.2 Publikasi

Mempublikasi film dokumenter kepada masyarakat berupa video, merchandise, media platform, dan lain-lain.

3.10 Tabel Jadwal Produksi

Jadwal kegiatan produksi film dokumenter film dokumenter tentang perjalanan musafir isfanhari sebagai maestro keroncong indonesia

Tabel 3.1 Tabel Jadwal Produksi

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ide dan konsep												
2	Recce												
3	Pembuatan tim												
4	Produksi												
5	Pasca produksi												

3.11 Biaya Anggaran

Tahapan biaya sementara untuk pembuatan produksi film dokumenter. Biaya anggaran mempermudah pengeluaran selama produksi

Tabel 3.2 Biaya Anggaran Produksi

No	Nama Kebutuhan	Total
1	Sewa Alat	Rp 1.000.000
2	Transportasi	Rp 400.000
3	Konsumsi	Rp 400.000
	Total	Rp 1.800.000

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisa Data

Dalam pengumpulan data wawancara, studi literatur dan studi eksisting penulis memaparkan hasil analisa data dibawah ini:

Tabel 4. 1 Tabel Analisa Data

No	Sumber Data	Data	Deskripsi
1	Studi Literatur	Buku berjudul bikin Film itu Gampang ditulis oleh Prasetyo	Sebagai sutradara dalam sebuah produksi film mempunyai kewenangan dalam memimpin produksi dan tugas sutradara sering digabungkan dengan jabatan lain seperti penulisan skenario hal tersebut membantu sutradara paham dengan alur cerita ataupun skenario yang mau dibuat menjadi mudah.
		Dalam artikel Abdul Rachman, Wahyu Lestari Dengan judul Catharsis: Journal of Arts Education	Dalam musik keroncong adalah peleburan dari berbagai ragam alat musik dalam versi baru, yang dimana musik keroncong termasuk dalam kategori musik klasik tradisional.
		Dalam laman website acta surya dengan judul Musafir Isfanhari: Hargailah Musisi Indonesia	Dalam kehidupan Musafir Isfanhari mengikhlaskan lagunya didengar banyak orang dengan tidak sepersen pun uang dari lagu keluarga berencana dan bersyukur lagu keluarga berencana digunakan pihak BKKBN dalam promosi program keluarga berencana.
2	Wawancara	Wawancara bapak Musafir Isfanhari	Asal muasal lagu yang diciptakan tentang BKKBN Keluarga Berencana, hingga memenangkan penghargaan sehingga di produksi massal 'Jawaban



UNIVERSITAS
Dinamika

3	Studi Kompetitor	film dokumenter mengenai Susilo Bambang Yudhoyono <i>Memimpin dengan Hati, Pikiran, dan Tindakan.</i>	Sutradara dalam film ini memperkenalkan biografi bapak susilo bambang yudhoyono awal-awal dengan memberikan biografi secara singkat terlebih dahulu dengan foto ataupun video dengan ditambah <i>Voice over.</i> Penulis ingin memberikan perbedaaan dengan memberikan slide motion untuk memperkenalkan biografi musafir isfanhari.
		Film Pengabdian untuk negeri yang ada di youtube Sabdha Langit	Dalam film Pengabdian untuk negeri warna dalam masih tidak seimbang masih ada kasar. Penulis dalam film tersebut pewarnaan film soft sehingga enak dilihat oleh penonton.

4.2 Kesimpulan Hasil Analisa Data

- a. Sutradara sangat berperan penting dalam pembuatan film dari segala aspek.
- b. Musik keroncong musik klasik tradisional Indonesia
- c. Bapak Musafir isfanhari memiliki lagu yang *dicopyright* oleh pihak yang tidak bertanggung jawab

4.3 Pra produksi

Penulis melakuakan tahapan awal mulainya jalannya film dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan.

4.3.1. Ide dan Konsep

Ide film dokumenter menceritakan *copyright* musik bapak Musafir Isfanhari. Konsep dalam pembuatan film adalah dengan mewawancari bapak Musafir Isfanhari, Tujuan penulis melakukan wawancara agar sumber yang didapat terpercaya dan orang tersebut bapak sendiri yang mengalami kejadian hal tersebut.

4.3.2. Judul Film

The Journey of Isfanhari adalah sebuah karya film dokumenter yang menghadirkan sebuah sudut pandang lain yang jarang terekspos dengan membuka

cara beripikir yang biasanya umum menjadi suatu hal yang menarik sehingga generasi muda dapat lebih menghargai hak cipta.

4.3.3. Recce

Recce diperlukan untuk melihat kondisi dan lingkungan lokasi yang digunakan pada saat perekaman. Anda dapat menggunakannya untuk merencanakan dan menentukan persyaratan yang Anda perlukan selama pengambilan gambar di tempat. Mulailah dengan merencanakan tata letak kamera Anda untuk sudut yang tepat untuk menentukan gambar atau fitur dan pencahayaan untuk mendukung gambar.

Tabel 4. 2 Tabel *recce*

No	Gambar	Keterangan Gambar	Keterangan Lokasi
1		Gambar 4. 1 Lokasi Narrasumber	BayuUrip, Surabaya
2		Gambar 4. 2 Persiapan Latihan Untuk Rekaman Musik Live	Unesa Lidah wetan

4.3.4. Treatmen

OPENING

Menampilkan Footage drone landscape kota surabaya, menampilkan warung warung yang menyetel musik2, Footage orang berjualan copy kaset di kodam sambil melihat lihat lagu

V.O

Lagu dan musik yang termasuk dalam benda atau ciptaan dilindungi undang-undang sehingga tidak dapat digunakan secara sewenang-wenang. Diperlukan izin untuk menggunakan lagu dan musik yang merupakan karya orang lain atau pihak. Jika tidak, penggunaan melanggar hak cipta dan dapat dituntut. Menurut Undang-Undang Hak Cipta No. 28 Tahun 2014, hak cipta adalah hak eksklusif pencipta, yang timbul secara otomatis berdasarkan asas deklarasi. Dalam undang-undang ini, hak cipta meliputi hak moral dan hak ekonomi. Hak moral adalah hak yang secara tetap melekat pada pencipta dan tidak dapat dicabut selama orang itu masih hidup. Sedangkan hak ekonomi adalah hak eksklusif pencipta atau pemilik hak cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas ciptaannya. Hak-hak ini datang dalam bentuk lisensi dan royalti.

SEGMENT 1

Menampilkan Narasumber yang sedang menyiapkan alat musik dan mengajar

PERTANYAAN

Profil Narasumber, menjelaskan biografi singkat asal tempat tanggal lahir, usia Dan ketertarikan hobi

SEGMENT 2

PERTANYAAN

Sejarah asal muasal nama Musafir, dan Awal perjalanan bisa mencintai Musik

SEGMENT 3

Footage kegiatan Mengajar dan Isfanhari bermain musik

SEGMENT 4

PERTANYAAN

Menceritakan tentang asal muasal lagu yang diciptakan tentang BKKBN Keluarga Berencana, hingga memenangkan penghargaan sehingga di produksi massal

SEGMENT 5

PERTANYAAN

Narasumber menceritakan tentang Lagunya yang di curi dan di produksi massal tanpa mendapatkan royalti, tetapi ada dampak positif sehingga bisa mendapatkan penghargaan langsung oleh Jokowi dan lagunya digunakan oleh BKKBN

CLOSING

Kesimpulan, dari narasumber dan penutup.

4.4 Produksi

Rancangan yang dibuat penulis dalam pra produksi diterapkan di tahapan produksi dengan semua crew dan rancangan yang dibuat. Penulis sebagai sutradara mengatur dan memutuskan selama pengambilan gambar.

4.4.1 Reading

Sebelum proses pengambilan gambar dilakukan, reading dilakukan oleh sutradara dan narasumber tujuannya untuk memusatkan pembahasan apa yang perlu disampaikan saat pengambilan gambar, memperkuat skenario narasumber untuk menambah ekspresi selama pengambilan gambar, dan mempertanyakan pertanyaan yang dilontarkan kepada narasumber apakah layak ataupun benar pertanyaan sehingga narasumber dapat menjawab.

4.4.2 Setting Lokasi

Gambaran ataupun persiapan yang dilakukan selama pra produksi dilaksanakan. Dengan mengatur suasana lokasi sesuai dengan persiapan yang dilakukan dengan menambah atau mengurangi benda-benda yang ada di lokasi ataupun cahaya ruangan.



Gambar 4. 3 Suasana pengambilan pertama



Gambar 4. 4 Suasana Pengambilan gambar kedua live music

4.4.3 Setting Perekaman

Dalam pembuatan film dokumenter penulis memberikan arahan kepada DOP (*Director Of Photography*) untuk mengambil gambar selama produksi dengan format Full HD dengan resolusi 1920 x 1080.

4.4.4 Teknik Pengambilan Gambar

Dalam pengambilan gambar penulis memiliki pandangan untuk pengambilan gambar dengan *multi-Camera*. Hal tersebut dilakukan penulis agar mendapatkan ekspresi pemain lebih dekat selama adegan dan membantu mengurangi hal yang tidak diinginkan seperti gerakan, kamera mati ataupun hal yang lain. Dengan multi kamera tersebut penulis bekerja sama dengan DOP (*Director Of Photography*). DOP memberikan story board kepada sutradara yang diinginkan benar atau tidak.

4.4.5 Anggaran Biaya

Biaya yang dikeluarkan selama produksi film dari pra produksi hingga pasca produksi.

Tabel 4.3 Anggaran Biaya

Anggaran Biaya Produksi Film			
Tanggal 29 November 2022			
1.	Bensin	3 motor	Rp 60.000
2.	Konsumsi Crew	3 orang	Rp 100.000
3.	Snack & Bawaan narasumber	1 pack	Rp 250.000
Total			Rp 410.000
Tanggal 16 Desember 2022			
1.	Bensin	1 mobil	Rp 100.000
2.	Konsumsi Crew	4 orang	Rp 150.000
3.	Konsumsi Pemain Keroncong	4 orang	Rp 150.000
4.	Fee pemain keroncong	4 orang	Rp 800.000
Total			Rp 1.200.000
Anggaran Biaya Pasca Produksi Film			
1	Konsumsi crew	3	Rp 60.000
2	Merchandise		Rp 400.000
Total			Rp 500.000

4.4.6 List Alat Produksi

Untuk menunjang proses produksi film tugas akhir ini. Berikut list alat yang digunakan.

Tabel 4. 4 List Alat Produksi

No	Nama Alat	Jumlah
1	Yongnuo LED Light YN-360 II	2 alat
2	Falcon Eyes SO-48TD 48W	1 alat
3	Falcon Eyes IRISA2 Fi-2 25W LED RGB Stick	1 alat
4	Sony A7s mk ii	1 alat
5	Sony A7 II	1 alat
6	ZEISS Batis 85mm f/1.8 Lens for Sony E	1 alat
7	Sony Sonnar T* FE 35mm F2.8 ZA	1 alat
8	Zoom H1N	1 alat
9	Saramonic ClipOn	1 alat

4.4.7 Crew Produksi

Tim produksi tugas akhir film

Tabel 4. 5 Tim Produksi

Tim produksi Film		
1.	Moch. Irsadul Ibad	Sutradara
2.	Redian Nemassis	Cameraman
3.	Haidar Syam Azzura	Cameraman
4.	Wahyu Drian Santana	Behind The Sceen
5.	Moch fandy Santoso	Editor

4.4.8 Real Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya

Tabel 4.6 Real Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya

Real Produksi	Permasalahan	Strategi Mengatasinya
Pada saat <i>shooting</i>	Dikarenakan pada saat shooting kamera sensornya rusak dan miring, karena habis jatuh, sehingga membuat gambar tidak perspektif dan tidak lurus	Setelah berkonsultasi dengan tim dan narasumber, sayamemutuskan untuk Mengatasinya mengganti kamera utama master cam dengan kamera kedua agar master cam bisa lurus lagi
Pada Saat Editing	Setelah dipriview ada noise dalam gambar yang diambil pada saat indoor	Saya menggunakan plugin noise reduction di adobe premiere, untuk meminimalisir adanya noise yang mengganggu

1. Tanggal 29 November 2022 pukul 18.00 adalah hari pertama produksi dilokasi rumah Bapak Musafir Isfanhari, saya melakukan proses *shooting* dibantu dengan team di Banyu Urip, Surabaya. Pada hari pertama kami juga mengambil sesi *interview*.



Gambar 4. 5 Behind The Scen 29 November 2022

2. Hari kedua produksi pada tanggal 16 Desember 2022 pukul 08.00 berkumpul di rumah Sutradara, pukul 10.00 WIB dilakukan proses Syuting Live Perform Keroncong untuk menampilkan secara langsung Karya dari Isfanhari “keroncong keluarga Berencana. Tim berkumpul terlebih dahulu di rumah penulis di Jl Babatan 2 A 26, Wiyung Surabaya



Gambar 4. 7 Briefing dengan Tim



Gambar 4. 6 Pemain musik Keroncong Keluarga Berencana

4.5 Pasca Produksi

Pada Tahap Pasca Produksi penulis melakuakn editing, distribusi, dan media promosi.

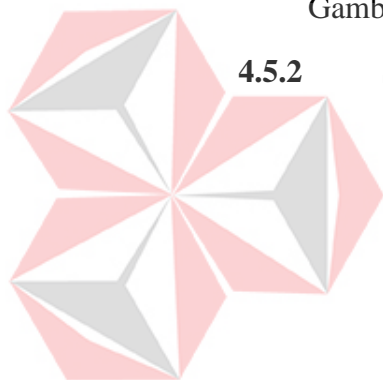
4.5.1 Editing

Dalam Tahapan Editing penulis menjadi sutradara melakukan pengamatan dan memberikan pengarahan kepada editor mengenai hasil editian. Dengan memberikan tahapan timeline kepada editor agar dapat memudahkan penulis.



Gambar 4. 8 Timeline Editor The Journey of Musafir Isfanhari

4.5.2 Screenshot Film Dokumenter: The Journey of Musafir



Gambar 4. 9 Intro Film The Journey Of Musafir Isfanhari

Isfanhari

Intro awal pada film The Journey Of Musafir Isfanhari dengan menampilkan foto-foto bapak musafir isfanhari.

Segmen pertama dengan perkenalan bapak musafir isfanhari.



Gambar 4.1 Segmen perkenalan bapak musafir isfanhari



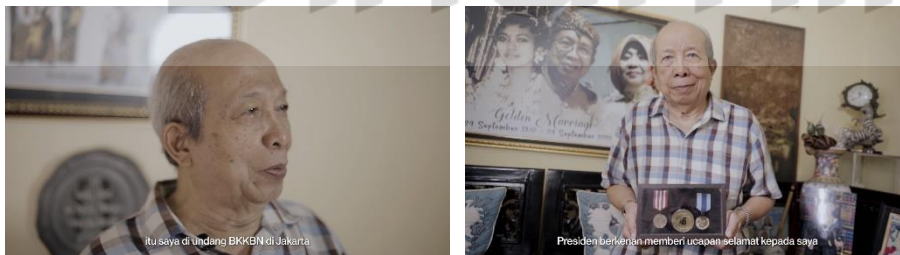
Gambar 4.3 Segmen Penjelasan Lagu Keluarga Berencana

Segmen kedua penjelasan bapak Musafir Isfanhari mengenai penolakan lagu Keluarga Berencana pada Tahun 1972.



Gambar 4.2 Segmen Lagu Keluarga Berencana tidak mendapat *royalty*

Segmen ketiga penjelasan royalty bapak musafir isfanhari terhadap lagu Keluarga Berencana.



Gambar 4.4 Bapak Musafir Isfanhari mendapatkan penghargaan

Segmen keempat bapak musafir isfanhari menjelaskan bahwa dipanggil oleh pihak BKKBN dan mendapatkan penghargaan dari bapak presiden. Musafir isfanhari merasa senang, bangga dan kehidupan bapak musafir isfanhari terbantu dengan lagu keluarga berencana yang digunakan untuk motto dalam KB oleh pihak BKKBN.



Gambar 4 5 Segmen Terakhir dengan memainkan lagu

Segmen kelima atau terakhir bapak musafir isfanhari bernyanyi bersama dengan para musisi keroncong keluarga berencana.

4.5.3 Merchandise

Untuk memperkenalkan dan memberikan daya tarik kepada orang penulis memberikan merchandise totebag, gelas, dan kaset film. Dan penulis buat poster mengenai film

1. Poster Film

a. Konsep Poster film

The Journey Of Isfanhari adalah berfokus pada foto bapak musafir isfanhari dan ekspresi bapak musafir isfanhari dalam mengatur *live music*. Dalam desain tersebut background berwarna hitam ke abu-abu.



Gambar 4. 10 Poster Film *The Journey of Isfanhari*

2. Totebag

a. Konsep Totebag

Tulisan Gambar Bapak Musafir Isfanhari dan ditambah tulisan *The Journey Of Isfanhari* seperti poster film



Gambar 4. 11 Totebag The journey Of Isfanhari

3. MUG

a. Konsep Mug

Dengan gambar Illustrasi Bapak Musafir Isfanhari dan ditambah tulisan *The Journey Of Isfanhari*

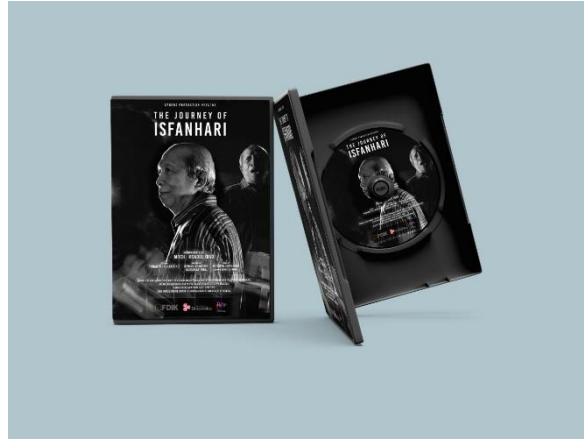


Gambar 4. 12 MUG Merchandise The Journey of Isfanhari

4. Cover DVD

a. Konsep Cover DVD

Sampul DVD sama dengan desain poster film *The journey of Isfanhari*



Gambar 4. 13 Cover DVD The Journey of Isfanhari



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada Pengerjaan dalam proses Tugas Akhir penulis dalam pengambilan gambar *The Journey of Musafir Isfanhari* bertanggung jawab dan memegang penuh kendali dalam pembuatan film dokumenter tersebut. Dalam pengerjaan film dokumenter penulis dalam mendapatkan informasi, sutradara melakukan wawancara terhadap narasumber dengan memberikan pertanyaan yang berkompeten dengan narasumber. Hasil dari tugas akhir ini berupa film dokumenter dan pengolahannya digunakan oleh DOP dan editor sebagai acuan pembuatan film dokumenter.

5.2 Saran

Sebagai Sutradara penulis film dokumenter *The Journey of Isfanhari* berdasarkan pengalaman dalam membuat film dokumenter disarankan untuk mempersiapkan jadwal syutting untuk pengambilan gambar dengan benar dan menentukan waktu tidak molor pada saat proses pengambilan gambar. Untuk lebih lanjut dalam pembuatan film dokumenter lebih memperbanyak referensi film dokumenter agar ide pengambilan gambar lebih banyak dieksplor ataupun pertanyaan narasumber yang penting sehingga perasaan dalam melihat dokumenter dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman, W. L. (2012). Bentuk Aransemen musik keroncong asli karya Kelly Puspito dan relevansinya bagi remaja dalam mengembangkan musik keroncong asli. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 1 no 2, 2252-6900.
- Achmad, H. (2012). *My Life As Film Director*. Jakarta : PlotPoint Publishing PT Bentang pustaka.
- Acta Surya. (2017, Mei 09). *Musafir Isfanhari : Hargailah Musisi Indonesia*. Retrieved September 25, 2022, from Acta Surya: <https://www.actasurya.com/musafir-isfanhari-hargailah-musisi-indoneisa/>
- Ardian, G. (2019, April 22). *Keroncong, Musik Asli Indonesia Dengan Segala Perkembangannya*. Retrieved September 21, 2022, from Cultura: <https://www.cultura.id/keroncong-musik-asli-indonesia-dengan-segala-perkembangannya>
- Ardian, G. (2019, April 22). *Keroncong, Musik Asli Indonesia Dengan Segala Perkembangannya*. Retrieved Oktober 20, 2022, from Cultura: <https://www.cultura.id/keroncong-musik-asli-indonesia-dengan-segala-perkembangannya>
- Aziz, E. S. (2020, July 07). Aransemen Paduan Suara Musafir Isfanhari: Personal Taste atau Kepatuhan Konsep Bermusik? *Virtuoso Jurnal Pengkajian dan penciptaan musik*, Vol 3 no 1, 11.
- CSinema. (2017, April 19). *3 Jenis Film (Dokumenter, Fiksi, Eksperimental)*. Retrieved Maret 3, 2022, from Csinema: <http://csinema.com/3-jenis-film/>
- Darini, R. (2012). Keroncong Dulu dan Kini. *Mozaik Kajian Ilmu Sejarah*, 6 no 1, 19-30.
- Dennis, F. G. (2008). *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta: PT PENERBIT ERLANGGA MAHAMERU.
- Estes, A. J., Edosa, U. J., & Okeke, B. (2021). MUSIC EDUCATION AND CHILD DEVELOPMENT IN NIGERIA: A. *globalacademicgroup*, 5, 7.
- Hosea, R. (2018, April 24). *Arti Kata film, Makna, Pengertian dan Definisi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Retrieved September 21, 2022, from artikbbi.com: <https://artikbbi.com/film/>
- IDS International Design School. (2014, Agustus 16). *JENIS-JENIS FILM DOKUMENTER*. Retrieved September 21, 2022, from IDS International Design School: <https://idseducation.com/jenis-jenis-film-dokumenter/>
- Imanto, T. (2007, Maret 1). FILM SEBAGAI PROSES KREATIF DALAM BAHASA. *Dosen FIKOM Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta*, 4, 13.

- IPSMFestival. (2018, September 21). *Pengertian Film Dokumenter dan Jenis-Jenisnya*. Retrieved September 21, 2022, from IPSMF We are The Cultural Expressions: <http://ipsmfestival.com/2018/09/21/301/>
- KBBI.com. (2020, Agustus 21). *Arti Kata Penyutradaraan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from KBBI.com: <https://kbbi.lektur.id/penyutradaraan>
- Komunikasi Praktis. (2019, 04 03). *Film Dokumenter : Pengertian & Karakteristik*. Retrieved September 21, 2022, from KomunikasiPraktis: <https://www.komunikasipraktis.com/2019/04/film-dokumenter-pengertian-karakteristik.html>
- Laksono, Y. T. (2016). *Musik Keroncong Kelompok Kurmunadi Surabaya Kajian budaya dalam bentuk makna dan fungsi sosial*. Surabaya: FBS Unesa.
- Montasefilm . (2009, Maret 10). *Sejarah film Dokumenter*. Retrieved September 21, 2022, from Edisi 09 Film Dokumenter Montase Film.
- Mushlihin. (2013, Januari 01). *Pengertian Film*. Retrieved September 21, 2022, from Referensi makalah berbagai referensi membuka cakrawala pengetahuan: 2013
- Prasetyo, A. (2011). *Buku Putih Produksi Film Pendek Bikin Film itu Gampang*. Tegal Jawa Tengah: BeNgkel SiNema.
- Pratista, H. (2008). *memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rachman. (2013). Form and Analysis of Tanah Airku Keroncong Music Written by Kelly. *Harmonia*, 13(1), 69–77.
- Rachman, A. &. (2019). The Rhythm Pattern Adaptation of Langgam Jawa. In *2nd International Conference on Arts and Culture ICONARC 2018*, Vol. 276, 99–101.
- Rachman, A., & Lestari, W. (2012). BENTUK ARANSEMEN MUSIK KERONCONG ASLI KARYA. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 1 no 2, 5.
- Ratmanto, A. (2018, Mei). Beyond The Historiography: Film Dokumenter Sejarah Sebagai Alternatif Historiografi di Indonesia. *SASDAYA, Gadjah Mada Journal of Humanities*, Vol. 2, No. 2, 405-413.
- Santyadiputra, G. S., & Pradnyana, G. A. (2017, maret). Film Dokumenter Genggong "Sebuah Instrumen Musik Kuno". *JANAPATI Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 6 nomer 1, 10.
- Stevany Meliana, H. (2014). *Perancangan Film Dokumenter Biografi Bambang Soegeng*. Salatiga: Satya Wacana Christian University. Retrieved from <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/12227>

Studio Antelope. (2020, April 22). *5 Jenis Film Dokumenter Yang Dapat Kamu Buat*. Retrieved September 21, 2022, from Studio Antelope: <https://studioantelope.com/5-jenis-atau-subgenre-dokumenter-yang-dapat-kamu-buat/>

Suntama, P. (2021, September 13). *Pengertian Seni Musik menurut Para Ahli: Jamalus, Red, dan Sidnell*. Retrieved September 17, 2022, from Tirto.id: <https://tirto.id/pengertian-seni-musik-menurut-para-ahli-jamalus-red-dan-sidnell-gjte>

Suryana, T. (2020). *Penyutradaraan Dalam Film*. Bandung: UNIKOM.

Tjoreng. (2009, February 03). *Musafir Isfanhari : Sang Musafir Keroncong*. Retrieved Oktober 02, 2022, from Buletin Tjoreng Gelegak jiwa Nusantara : buletin komunitas Keroncong: <https://www.tjroeng.com/?p=249>

Widjajadi, R. A. (2005). Menelusuri Sarana Penyebaran Musik Keroncong. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan pemikiran Seni*, VI no 2, 1-5.



UNIVERSITAS
Dinamika